

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah kelompok penyakit metabolik yang memiliki hiperglikemia yang disebabkan oleh kelainan dalam kerja insulin, sekresi insulin, atau keduanya. Selain itu, diabetes mellitus adalah kumpulan gejala yang ditandai dengan peningkatan gula darah secara absolut atau relatif (Hidayah et al., 2020).

Peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia), diabetes melitus ialah gangguan metabolik yang berdampak negatif pada sekresi dan kerja insulin. Kadar glukosa darah berubah setiap hari dan meningkat setelah makan tetapi kembali normal dalam dua jam. Di negara maju, jangkauan pasien yang menerima terapi jangka panjang untuk penyakit kronis hanya 50%, sedangkan di negara berkembang, angka tersebut bahkan lebih rendah. Untuk mencapai keberhasilan terapi primer untuk penyakit yang tidak menular seperti penyakit diabetes militus dan penyakit lainnya, kesehatan pasien sangat penting (Ayu et al., 2020).

Menurut *World Health Organization*. (2019), IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2019 sebesar 9,65% pada laki-laki dan 9% pada wanita pada usia 20-79 tahun di seluruh dunia. Menunjukkan bahwa sedikitnya 463 juta orang pada usia 20-79 tahun menderita diabetes di seluruh dunia. Seiring bertambahnya usia, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9 persen, atau 111,2 juta orang pada rentang usia 66 hingga 79 tahun. IDF memperkirakan jumlah penderita diabetes di beberapa negara di seluruh dunia, dengan 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Mereka juga memperkirakan angka akan terus meningkat, mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Perkumpulan dengan jumlah penderita tertinggi adalah Cina, India, dan Amerika.

Diabetes melitus yang terjadi di wilayah Puskesmas Setu, telah menurun dari tahun ke tahun selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, terjadi penurunan menjadi 1.646 kasus. Pada

tahun 2024, jumlah pasien yang dirawat untuk diabetes turun drastis menjadi hanya 238 orang. Jika tidak ditangani dengan tepat, diabetes melitus akan menimbulkan masalah baru dan menambah jumlah penderita.

Maka dari itu dilakukan pencegahan agar tidak terjadi gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi individu atau komunitas. Upaya preventif bertujuan untuk menghindari penyakit dan masalah kesehatan pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Anjurkan ke pasien untuk rutin mengecek gula darah. Usaha medis yang bertujuan untuk menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit seseorang dikenal sebagai pelayanan kuratif. Pemberian antibiotik pada penyakit infeksi adalah dasar upaya kuratif. Tenaga kesehatan biasanya melakukan tahapan ini di fasilitas kesehatan. Perawatan yang diberikan kepada pasien yang sudah tidak menderita penyakit untuk membantu mereka berinteraksi secara normal lagi dalam lingkungan sosial dikenal sebagai pelayanan kesehatan rehabilitatif.

Berdasarkan data di atas, penulis ingin membahas asuhan keperawatan keluarga dengan diabetes melitus dengan resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada “ Asuhan keperawatan dengan resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan diabetes melitus di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”.

1.3 Rumusan Masalah

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan angka kejadian diabetes di Indonesia akan meningkat signifikan pada tahun 2022. Hal ini dibuktikan dengan laporan di seluruh dunia, ada 463 juta orang dewasa yang menderita diabetes, dengan prevalensi 9,3%. Namun, 50,1% penderita tidak terdiagnosis, yang merupakan tanda bahaya dari penyakit

tersebut. Oleh karena itu, menjadi penyakit pembunuh diam-diam (*silent killer*) di dunia. Jumlah penderita diabetes diperkirakan meningkat sebesar 45% atau 629 juta penderita per tahun pada tahun 2045. Faktanya, pada tahun 2020, 75% penderita diabetes akan berusia antara 20 dan 64 tahun. Peran perawat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan cara pencegahan diabetes melitus.

Studi kasus ini meneliti pasien diabetes melitus dengan risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah. diRT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari karya ilmiah ini adalah perolehnya pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan keperawatan keluarga diabetes melitus dengan resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah diRT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang memiliki risiko ketidakstabilan kadar glukosa Darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan untuk pasien diabetes mellitus yang memiliki risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- c. Membuat rencana perawatan untuk pasien diabetes melitus dengan risiko ketidakstabilan kadar Glukosa Darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- d. Memberikan perawatan kepada pasien diabetes mellitus dengan risiko ketidakstabilan kadar Glukosa Darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

- e. Mengevaluasi pasien diabetes mellitus yang berisiko mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

memperoleh pengalaman pembelajaran langsung dan menerapkan keterampilan keperawatan yang dipelajari di akademis untuk memberikan perawatan kepada pasien yang menderita diabetes mellitus dan memiliki risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di RT01/RW02 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur, serta meningkatkan pemahaman tentang pengobatan diabetes.

- b. Bagi perawat

Penulisan karya ilmiah memiliki manfaat praktis bagi perawat, seperti perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat untuk pasien dengan diabetes melitus.

- c. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan atau memperbaiki layanan bagi pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus.

- d. Bagi Institusi

Untuk karya tulis ilmiah selanjutnya tentang asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus, pendidikan dapat digunakan sebagai dokumen pelaksanaan pendidikan.